



Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak di Usia Dini Pada Kelompok Bermain AT Biyyan

Adinda Nurina Sari

Universitas Surabaya, Indonesia

e-mail : adinda.nurina@gmail.com

Abstrak

Tentunya setiap keluarga memiliki keinginan untuk melahirkan anak-anak yang berakhlak baik. Proses komunikasi antara orang tua dan anak membantu anak untuk saling memahami, memahami perasaan, pikiran, pendapat dan keinginannya. Seiring waktu, karena lebih banyak anak mengenali emosi, mereka menjadi lebih percaya diri dan emosi mereka. Anak-anak dalam kepribadian anak-anak pada usia dini kelompok bermain AT Biyyan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan ibu melakukan komunikasi interpersonal lebih baik dibandingkan ayah. Karena setiap hari sang anak akan bertemu dengan ibu, dan akan menjadi cerminan sang anak di kemudian hari. Ibu berharap dapat memberikan komunikasi yang terbaik kepada anak agar kedepannya menjadi bekal untuk kedepannya. Bahkan mungkin yang ibu harapkan adalah model nantinya, ketika anak sudah merasa seperti orang tua. Karena orang tua terutama ibu adalah pendidik bagi anaknya, begitu hamil selalu menjaga sifat emosional anaknya dan santun. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mendidik anak sejak dini dalam ilmu agama.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Kepribadian, Anak.

Abstract

Of course, every family desires to give birth to children with good morals. The communication process between parents and children helps children understand each other and their feelings, thoughts, opinions, and desires. Over time, as more children recognize emotions, they become more confident in themselves and their emotions. Children in the personality of children at an early age play group AT Biyyan. This research method is qualitative research with descriptive. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and recording. The results showed that mothers perform better in interpersonal communication than fathers. Because every day the child will meet the mother, and will be a reflection of the child in the future. Mother hopes to be able to provide the best communication to children so that in the future it will become a provision for the future. Maybe even what you hope for is a model later, when the child feels like a parent. Because parents, especially mothers, are educators for their children, once pregnant, they always take care of their child's emotional nature and are polite. In addition, it is important for parents to educate their children from an early age in religious knowledge.

Keywords: Interpersonal Communication Patterns, Personality, Children.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
12 Agustus 2022	07 November 2022	03 Desember 2022	10 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Adinda Nurina Sari

✉ Corresponding author :

Email : adinda.nurina@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3839>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan karakter anak karena keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak menghabiskan tahun-tahun awalnya. Sayangnya, banyak orang tua saat ini terlalu sibuk untuk peduli tentang bagaimana anak-anak mereka tumbuh dewasa. Anak-anak memiliki teman dan permainan mereka sendiri untuk dimainkan sementara orang tua mereka terlibat dengan mereka sendiri. Oleh karena itu, banyak keluarga tidak berbicara satu sama lain, dan akibatnya, orang tua tidak mengetahui perkembangan anak-anak mereka atau masalah apa pun yang mungkin mereka hadapi. Mereka lebih cenderung menjadi anak muda yang kasar karena mereka dibesarkan di rumah yang kacau tanpa pengawasan orang tua. Sangat penting untuk ada perdamaian antara orang tua dan anak-anak mereka.

Akibatnya, sangat penting bagi orang tua untuk memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka, dan bagi anak-anak untuk mengembangkan hubungan positif dengan orang tua mereka sehingga mereka menghormati dan mengindahkan instruksi mereka. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka. Umpan balik yang efektif dan segera antara individu atau kelompok kecil membutuhkan sarana komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi. Dalam analisis ini, kami menggunakan pola komunikasi interaktif yang terjadi di dalam keluarga di mana anggotanya sama-sama terlibat, bijaksana, dan kreatif. Pola pertunangan ini tidak terbatas pada satu arah saja, tetapi dapat terjadi antara saudara kandung maupun antara anak dengan orang tuanya (Djayadin & Munastiwi, 2020).

Komunikasi orang tua-anak yang baik mengikuti pola di mana orang tua memprioritaskan kesejahteraan anak-anak mereka sambil mempertahankan beberapa ukuran otoritas dan disiplin. Berorientasi pada orang, mandiri, pemain tim, dan terbuka untuk pengalaman baru. Sebaliknya, jika orang tua mengalami kesulitan berkomunikasi dengan anak-anak mereka, anak mungkin lebih rentan terhadap stres dan pengaruh yang tidak menguntungkan (Jun, 2020).

Memiliki jalur kontak yang sering dan terbuka antara orang tua dan anak-anak membantu menumbuhkan ikatan psikologis yang sehat antar generasi. Karena orang mudah terpengaruh, penting untuk berupaya memperkuat karakter mereka (dan karakter anak-anak mereka) di setiap kesempatan. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak muda yang tampaknya tidak cukup baik menjadi individu yang baik bagaimanapun juga. Karakter anak memang seperti itu. Sederhananya, komunikasi sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Yang kami maksudkan ketika kami mengatakan "berkomunikasi" adalah tindakan menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain. Hubungan, kelompok, organisasi, dan komunitas semuanya mencakup individu yang berkomunikasi satu sama lain untuk menanggapi dan membentuk lingkungan satu sama lain (Sofia et al., 2020).

Komunikasi orang tua-anak dan anak-anak adalah umum dalam keluarga, seperti komunikasi saudara kandung. Untuk membentuk pola asuh yang sehat, terlebih dahulu harus ada pola komunikasi yang baik. Hasil positif dari upaya mengasuh anak dapat dikaitkan dengan pembentukan jalur komunikasi terbuka yang teratur yang dibumbui dengan kehangatan dan kasih sayang. Terlepas dari ukuran mereka, anak-anak sangat mirip dengan kita karena mereka harus menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Penting untuk menyediakan waktu yang cukup bagi orang-orang untuk melakukan obrolan pribadi (Astuti et al., 2019).

Orang tua seorang anak memiliki dampak terbesar pada bagaimana anak mereka berkembang. Kehidupan seorang ayah memiliki dampak besar pada perkembangan dan nasib putra atau putrinya. Pengaturan rumah tangga dan masyarakat di mana seorang anak tumbuh sebagian akan dibentuk oleh pilihan orang tua di masa depan. Sebaliknya, anak-anak yang orang tuanya bermusuhan atau jauh cenderung mengembangkan kepribadian yang bermusuhan atau jauh. Artikel di bawah ini berbicara tentang betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak di usia muda. Artikel ini berargumen bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan karakter anaknya (Ardiati, 2018).

Sejak seorang anak lahir sampai dia dewasa, tanggung jawab utama ada pada orang tua si anak. Kesejahteraan dan kesejahteraan anak-anak mereka adalah tanggung jawab utama orang tua. Kebutuhan fisik-biomedik (pengasuhan), kebutuhan emosional/kasih sayang (*love*), dan kebutuhan stimulasi otak untuk proses belajar pada anak (*honing*) semuanya dianggap sebagai kebutuhan mendasar yang harus ditangani oleh orang tua (Hapsari et al., 2022).

Masa depan seorang anak dibentuk oleh hal-hal yang dia pelajari dan lakukan, baik di rumah maupun di masyarakat luas. Mengajarkan anak untuk memiliki karakter dan perilaku yang baik dimulai sejak dini. Kematangan Kepribadian. Koordinasi antara rumah, taman kanak-kanak, dan pengaturan lainnya sangat penting untuk pembinaan yang efektif. Landasan Pengembangan Karakter Dimulai dari Rumah Taman Kanak-kanak perlu dapat membentuk hubungan, tetapi interaksi tersebut juga harus menjadi dasar untuk mengembangkan karakter yang baik. Orang tua seharusnya menjadi teman anak-anaknya dan memiliki pengaruh terhadap emosi mereka, tetapi mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat anak-anak mereka melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan (Achmad, I, F., Latifah, L & Husadayanti, D, 2017).

Anak-anak memang dewasa seiring berjalannya waktu (Megawangi, 2009). Sifat setiap anak yang terpesona dapat berkembang seketika karena suasana yang kaya akan karakter di mana mereka dibesarkan. Akibatnya, setiap orang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk keluarga, komunitas, media, dan bisnis. kepribadian.

Pola perilaku dan disposisi yang gigih adalah apa yang membentuk kepribadian individu. Pertimbangan kebajikan keterusterangan, ketekunan, dan sejenisnya. Cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam situasi biasa sangat ditentukan oleh kepribadian mereka. Sosialisasi yang lengkap merupakan pondasi karakter anak yang baik. Kepribadian, di sisi lain, didefinisikan oleh Koentjaraningrat sebagai kumpulan kualitas yang ditunjukkan seseorang dengan cara yang sama sejak bayi dan seterusnya. Identitas unik individu muncul sebagai akibat dari perubahan perilaku yang dibawa oleh proses sosialisasi. Di sisi lain, umumnya dianggap bahwa karakter unik seseorang berkembang secara organik dari waktu ke waktu. Di sisi lain, Inger berpendapat bahwa kepribadian adalah sistem perilaku terintegrasi yang muncul ketika seperangkat disposisi dan pengalaman unik individu berpotongan (Nurmadiyah, 2016).

Kepribadian seseorang mencerminkan pengaruh pengasuhan mereka (terutama keluarga mereka) dan susunan biologis mereka. Ada lima tipe kepribadian yang dikenal luas, seperti yang dijelaskan oleh Paul Gunadi: tipe sanguine, phlegmatic, melancholy, correlic, dan assertive (Kurniasari, 2019).

Pembentukan kepribadian dimulai pada Masa Keemasan kehidupan seorang anak, sehingga pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting. Sekarang setelah Anda dewasa, tubuh dan pikiran Anda sepenuhnya mampu bereaksi terhadap dunia di sekitar Anda. Pertumbuhan kognitif, motorik, bahasa, sosial, emosional, agama, dan moral semuanya memiliki asal-usulnya pada saat ini. Selama masa ini, kepribadian, minat, dan keterampilan anak dalam bermain semuanya terbentuk (Siswanta, 2017).

Oleh karena itu saya memilih untuk mempelajari peran pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anaknya di AT Biyyan Play Group dalam membentuk kepribadian anak di usia muda. Pengamatan awal AT Biyyan Playgroup mengungkapkan berbagai kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengkaji peran gaya komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya dalam perkembangan kepribadian anak di AT Biyyan Play Group. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap kepribadian anak usia dini di AT Biyyan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran gaya komunikasi interpersonal orang tua dalam perkembangan awal kepribadian anak di AT Biyyan Play Group. Kelompok Bermain In Biyyan di Jl.Kapas Gading Madya 21-23/1-23 Surabaya dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016), adalah metode yang bersumber dan mengutamakan positivisme. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang peristiwa dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian, dengan memperhatikan kondisi alam objek penelitian. Tiga orang tua berpartisipasi dalam wawancara dengan para peneliti. Pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di salah satu rumah subjek; kebetulan, rumah subyek lain terletak di dekatnya. Lokasi Penelitian dilakukan pada kenyamanan kedua set rumah orang tua yang berdekatan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua kepada Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada Usia Dini di Kelompok Bermain AT Biyyan” mengungkapkan bahwa ibu-ibu subjek I, II, dan III menggunakan pendekatan yang berbeda untuk berkomunikasi dengan mereka. anak-anak. Sekolah Playgroup AT Biyyan dapat ditemukan di Kelurahan Dukuh Setro Kecamatan Tambaksari Surabaya dengan alamat Jl. Kapas Gading Madya 21-01-23. Salah satu pilihan untuk anak-anak prasekolah di komunitas ini adalah AT Biyyan Playgroup School. Ibu Yaumi menjabat sebagai kepala sekolah, dan empat instruktur sekolah dibagi rata antara mereka yang memenuhi syarat untuk mengajar Kelas A dan B. Empat puluh anak bersekolah di Sekolah Kelompok Bermain AT Biyyan. Akan ada total 40 peserta, 20 di TK A dan 20 di TK B.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua merasa penting untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, mereka melakukannya secara terencana, tidak terencana, tatap muka. Studi ini terkait karena menunjukkan bahwa perspektif orang dapat diubah melalui percakapan dengan orang lain. Memiliki jalur komunikasi terbuka dalam keluarga sangat penting karena membantu menjaga kedamaian dan mencegah pertengkaran meningkat. Untuk memastikan bahwa selalu ada hubungan yang baik antara satu anggota keluarga dengan yang lain, penting bahwa orang tua dan anak-anak memiliki jalur komunikasi yang terbuka yang tidak memaksakan kehendak orang tua pada anak-anak dan yang menumbuhkan rasa kebersamaan. kepercayaan antara orang tua dan anak (Austin Ernst Antariksa Tumengkol et al., 2020).

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, terlihat ibu dari subjek I,II,III memiliki perbedaan pola komunikasi interpersonal yang diberikan kepada anak. Subjek I memberikan komunikasi interpersonal dengan terstruktur terhadap anak, lalu subjek II memberikan komunikasi interpersonal secara spontan kepada anak. Sedangkan subjek III memberikan komunikasi interpersonal secara tatap muka terhadap anak. Ibu M.A dari subjek I mengatakan bahwa komunikasi interpsersonal harus sudah diajarkan sejak dini, karena komunikasi ini penting untuk kedepannya. Selain itu, orang tua menanamkan pada anak-anaknya nilai komunikasi sejak usia dini, ketika mereka masih dapat memahami kata-kata mereka. Agar ada kepercayaan dan keintiman antara orang tua dan anak-anak, dan agar anak-anak merasa aman di rumah mereka sendiri dan dengan keluarga mereka saat mereka tumbuh dewasa, orang tua perlu mencurahkan banyak waktu dan usaha.

Ibu A.S dari subjek II mengatakan bahwa komunikasi yang diberikan kepada anak ini kurang, dikarenakan kesibukannya berdagang dan suami yang bekerja dengan sistem shift. Selama ini ibu A.S akan memberi pengertian kepada anak dengan spontan, saat anak keterlalu. Ibu A.S sadar bahwa dalam mengajarkan kepada anak tentang komunikasi interpersonal sejak dini itu penting. Saat ini ibu A.S akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberi komunikasi interpersonal terhadap anak sebelum terlambat. Sedangkan ibu R.L.P dari subjek III mengatakan bahwa sudah memberikan komunikasi yang baik terhadap anak, tetapi mungkin belum mengajarkan komunikasi interpersonal ke ank di karenakan yang harus bekerja.

Ibu R.LP menganggap bahwa neneknya juga memiliki komunikasi interpersonal baik dengan anak-anaknya dulu, dan tidak mengkhawatirkan yang terlalu berlebih mengenai pola asuh komunikasi

interpersonal. Hanya saja ibu R.L.P menjelaskan akan tetap memberikan komunikasi yang terbaik untuk anaknya walaupun pagi sampai sore harus bekerja. Ibu R.L.P akan memberi waktu sendiri untuk berbicara dengan anaknya secara tatap muka. Mungkin memang tidak setiap hari, tetapi ibu R.L.P akan meluangkan waktunya untuk komunikasi dengan anak sesering mungkin.

Analisis FGD

Semua subjek pada intinya menjawab benar, bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang maupun dalam kelompok kecil. Subjek I merasa komunikasi yang diberikan untuk anaknya sudah cukup baik. Subjek II hanya memahami sekilas saja, sedangkan subjek III benar-benar memahami. Semua subjek menjelaskan bahwa terbuka dengan keluarganya. Subjek I dan II pada intinya sama, bahwa anaknya bisa membawa dirinya untuk bertemu dengan orang baru. Subjek III merasa bahwa anaknya pemalu jika dengan orang yang belum dikenal. Subjek I dan subjek II menjelaskan bahwa untuk memberi pemahaman mengenai sopan santun. Sedangkan pihak III menyebutkan bahwa untuk membentuk karakter yang lebih baik

Pembahasan

Gaya komunikasi interpersonal digunakan oleh anak-anak dan orang tua untuk menjadi dekat satu sama lain. Kematangan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasi interpersonal orang tua. Perkembangan disposisi jujur antara orang tua dan anak-anak mereka menunjukkan pola khas komunikasi orang tua. Untuk pergi ke mana pun mereka ingin pergi, mereka menetapkan seperangkat norma yang tak terucapkan. Jika orang tua menerapkan komunikasi yang baik dalam keluarga, yang meliputi peran dalam membentuk perilaku anak disertai cinta dan kasih sayang dengan menjadikan anak sebagai subjek yang harus dididik dan diarahkan, maka komunikasi antar anggota keluarga akan berjalan lancar.

Kita tidak bisa cukup menekankan pentingnya orang tua sebagai guru dan panutan bagi anak-anak mereka. Dari hasil yang penulis wawancarai ibu-ibu yang berada di Jl. Kapas Gading Madya 1/21-23 Surabaya ini hanya beberapa yang belum menerapkan atau mengajarkan pola komunikasi interpersonal terhadap anak sejak dini. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, terlihat sekali bahwa subjek I dan III di rasa sudah cukup baik dalam memberikan komunikasi interpersonal kepada anak. Sedangkan subjek II kurang menerapkan komunikasi interpersonal kepada anak, yang menjadikan anak tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, bahkan sering terjadi tantrum.

Salah satu cara di mana orang dibantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan adalah melalui kontak interpersonal. Hubungan bisa menjadi lebih merdu dan damai ketika orang berbicara satu sama lain. Ini adalah bagian penting dari percakapan yang efektif. Pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku manusia dengan cara ini. Komunikasi antar manusia, pertukaran ide dan informasi, sangat penting untuk kemajuan manusia (Rasimin et al., 2021). Lebih jauh lagi, aktivitas komunikasi manusia pada dasarnya berorientasi pada tujuan, yang sering didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Mengikuti definisi perilaku yang diberikan sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa perilaku komunikatif adalah setiap tindakan atau reaksi yang terjadi dalam konteks komunikatif. Individu yang mengandalkan teman, kerabat, dan tetangga untuk mendapatkan dan menyebarkan pengetahuan melalui jaringan hubungan interpersonal yang membentuk komunitas lokal mereka (Widodo et al., 2021).

Ketiga partisipan sepakat bahwa ibu lebih baik dalam memfasilitasi komunikasi antar anggota keluarga daripada ayah. Karena ibu adalah orang pertama yang dilihat anak setiap hari, dan kesan itu membentuk siapa anak itu nantinya. Para ibu ingin anak-anak mereka memiliki komunikasi yang sebaik mungkin sehingga dapat menjadi sumber bagi mereka di masa depan. Mungkin bagi wanita, tujuan utamanya adalah agar anak-anak mereka meniru mereka sebagai orang tua suatu hari nanti. Orang tua, terutama ibu, adalah instruktur pertama dan paling berpengaruh bagi anak-anak, oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk

memperlakukan anak mereka yang belum lahir dengan kebaikan dan rasa hormat sejak awal. Penting juga bagi orang tua untuk menanamkan pada anak-anak mereka dasar pendidikan agama sejak usia muda. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Keikazeria, yang menunjukkan bahwa ibu memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka dengan memberikan bimbingan dan contoh ketika mereka berusaha untuk menjadi orang dewasa yang taat beragama (Keikazeria & Ngare, 2020).

Studi Lubis juga mengungkapkan bagaimana ibu melayani sebagai guru pertama anak-anak mereka, menyoroti pentingnya posisi mereka. Sang ibu tetap menjadi model yang harus diikuti dan dikagumi di dunia nyata. Untuk alasan sederhana bahwa anak-anak seperti radar kecil, menangkap semua yang terjadi di dunia. Nasib pendidikan anak-anaknya ada di tangannya (Lubis & Harahap, 2021).

KESIMPULAN

Cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka sebagai manusia. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mempelajari metode komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka jika mereka berharap dapat membina ikatan yang sehat di antara mereka. Identitas anak berkembang sebagai hasil dari apa yang dia amati dan serap dari orang lain di sekitarnya. Keluarga dekat anak memiliki dampak paling besar pada perkembangan mereka. Anak-anak akan meniru kebiasaan baik dan negatif orang tua mereka. Akibatnya, membesarkan anak yang layak membutuhkan sikap dan tindakan orang tua yang positif. Orang tua membutuhkan keturunan karena dinamika keluarga melibatkan pola dan interaksi antar generasi. Orang tua memiliki kekuatan untuk membatasi paparan anak-anak mereka terhadap pengaruh negatif dengan memberikan contoh yang baik bagi diri mereka sendiri dan mencontohkan perilaku positif. Ketika orang tua benar-benar dapat digambarkan sebagai teman bagi anak-anak mereka, mereka menciptakan lingkungan rumah yang penuh kasih. Untuk menumbuhkan kejujuran dan kedermawanan antar generasi melalui pemberian hadiah. Anak-anak diizinkan untuk menyuarakan perspektif mereka, serta keinginan, kebutuhan, dan emosi mereka, dan untuk mempertahankan sudut pandang mereka.

SARAN

1. Salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki orang tua adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif satu sama lain dan dengan anak-anak mereka.
2. Untuk lebih memahami kesehatan dan pertumbuhan mereka, orang tua harus menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka.
3. Ketiga, orang tua harus mengawasi bagaimana anak-anak mereka tumbuh dan berubah.
4. Anak-anak belajar apa yang mereka lihat dari orang tua mereka, oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mencontoh perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. F., Latifah, L & Husadayanti, D. N. (2017). Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(1).
- Ardiati, R. K. (2018). Peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3). <https://doi.org/10.23916/08413011>
- Astuti, T., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019). Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak kecamatan koto tangah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.29210/3003254000>

- 7734 *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak di Usia Dini Pada Kelompok Bermain AT Biyyan - Adinda Nurina Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3839>
- Austin Ernst Antariksa Tumengkol, Suprpti Indah Putri, & Gita Audina Borneo. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.813>
- Djayadin, C., & Munastiwi, E. (2020). Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Hapsari, N. A., Najooan, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Keikazeria, V. M., & Ngare, F. (2020). Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong). *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(2), 1613–1629.
- Kurniasari, A. (2019). Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *Sosio Informa*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). Peranan Ibu sebagai Sekolah Pertama bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(1).
- Megawangi, R. (2009). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 1.
- Nurmadiyah, N. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>
- Rasimin, R., Yusra, A., & Wahyuni, H. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.261>
- Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *INFERENSI*, 11(1). <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.97-118>
- Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1). <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3826>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>